

BAB V

KESIMPULAN

Meningkatnya keterlibatan Amerika Serikat dalam Konflik Suriah merupakan hal yang tidak dapat dihindari dikarenakan Amerika merupakan negara dengan pengaruh yang kuat di seluruh penjuru dunia, baik itu dalam hal ekonomi, militer hingga ideologi, ideologi yang digunakan merupakan ideologi demokrasi. Amerika ingin menjadi satu-satunya kekuatan di dunia termasuk Timur Tengah dimana berbagai macam kebijakan telah dibuat dalam upaya untuk memantapkan kekuasaannya, Amerika menganggap dirinya sebagai *Guardian of Democracy* dan *Champion of Democracy* yang ingin selalu terlibat dalam konflik dan ingin dianggap sebagai satu-satunya kekuatan yang ada di wilayah tersebut, tentu saja dengan misi membawa ideologi Demokrasi.

Dengan status Amerika sebagai negara Demokrasi terbesar sekaligus negara *Super Power*, Amerika ingin menggunakan kekuatannya tersebut untuk memenuhi kepentingannya, dengan dukungan sekutunya atas keterlibatan Amerika dalam Konflik Suriah Amerika dapat melancarkan kepentingannya. Untuk memperkuat kepemimpinan Amerika di dunia Obama akan memperkuat keamanan dengan menginvestasikan dana pada bidang kemanusiaan, demi menciptakan dunia yang lebih baik Obama berusaha untuk mencerminkan perilaku yang baik agar dapat menjadi aspirasi masyarakat Amerika dan masyarakat dimanapun harus bisa dan memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka tanpa rasa takut. Amerika Serikat juga berkomitmen untuk memperkuat pilar dari masyarakat dunia yang adil

Dalam konteks tersebut dengan Amerika menjadi negara pencetus demokrasi pada saat terjadinya peristiwa Arab Spring, Amerika melihat sebuah prospek dimana peristiwa Arab Spring dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan rakyat

terhadap pemerintah nya yang mayoritas masih menggunakan sistem pemerintahan Monarki absolut yang mewariskan kekuasaan dengan turun temurun, masyarakat Arab ingin agar negara nya lebih demokratis sehingga munculah gelombang Arab Spring pada tahun 2010.

Banyak dari negara-negara Timur Tengah yang bergejolak akibat adanya rentetan peristiwa Arab Spring yang menimbulkan konflik di Tunisia, Oman, Yaman, Mesir dan Suriah. Konflik yang terjadi di Suriah tidak lepas dari adanya perselisihan antara kelompok keagamaan seperti Sunni dan Syiah, ketidakadilan yang dirasakan masyarakat, sulitnya melakukan mobilitas sosial, hak bersuara yang dibungkam dan kinerja pemerintah yang dianggap tidak dapat memajukan kehidupan masyarakat membuat masyarakat berkeinginan untuk menurunkan Rezim Assad yang dianggap otoriter dan menganut paham Syiah dan pemerintah nya yang represif. Pada prosesnya terbentuklah kelompok oposisi / pemberontak yang berusaha melawan Rezim Assad, disini Amerika masuk melalui dukungannya terhadap pihak oposisi.

Amerika dibawah kepemimpinan Presiden Barack Obama memberikan simpatinya karena Amerika ingin berusaha melindungi rakyat Suriah yang ingin adanya perubahan ke sistem pemerintahan demokrasi, segala upaya dilakukan Rezim untuk mempertahankan legitimasi nya seperti melakukan serangan militer hingga penggunaan senjata kimia yang membuat Rezim Suriah dikucilkan dan diancam oleh sekutu pihak oposisi yaitu Amerika Serikat akan melakukan serangan militer terhadap Rezim Assad karena telah merenggut Hak Asasi Manusia rakyatnya.

Berbagai cara Amerika lakukan untuk melibatkan dirinya serta membantu pihak oposisi dalam memenangkan peperangan melawan Rezim Assad, baik itu melalui bantuan makanan, air minum bersih, obat-obatan atau yang disebut

Non-Lethal Aid hingga pendanaan bagi respon darurat Suriah hingga bantuan senjata anti-tank yang diberikan oleh Amerika dan bantuan militer berupa serangan-serangan baik dari darat maupun udara terhadap pasukan Rezim Assad.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh Komunitas Internasional adalah dengan mengadakan Konferensi Jenewa II atas prakarsa Amerika dan Rusia yang dimana dalam pertemuan tersebut kedua pihak yang bersengketa diharapkan dapat duduk bersama membentuk sebuah pemerintah transisi dengan wewenang eksekutif penuh, PBB pun ikut membantu upaya dalam pembuatan resolusi bagi perdamaian dengan negara-negara anggota Dewan Keamanan demi penyelesaian Konflik Suriah hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya mewujudkan ada nya perdamaian di Suriah.